

**PERAN KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP
INTENSI MEMILIH PEMILIH PEMULA PADA
PILKADA KOTA PALEMBANG 2024**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

**RAHMI MEYLIARZA
04041382126055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP INTENSI MEMILIH
PEMILIH PEMULA PADA PILKADA KOTA PALEMBANG 2024**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

RAHMI MEYLIARZA

Telah dipertahankan di depan Dewan

Penguji Pada tanggal 09 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi I



Rachmawati, S.Psi., M.A
NIP. 197703282023212011

Dosen Pembimbing Skripsi II



Muhammad Fadhli, S.Psi., MA
NIP. 199205242023211019

Dosen Penguji I



Angelina Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

**Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Pada tanggal 09 Januari 2025**



Ageng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Rahmi Meyliarza
NIM : 04041382126055
Program studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Kepercayaan Politik Terhadap Intensi
Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Palembang
2024

Inderalaya, 03 Januari 2025

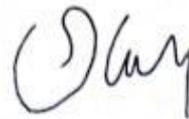
Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II



Rachmawati, S.Psi., M.A
NIP. 197703282023212011



Muhammad Fadhli, S.Psi., MA
NIP. 199205242023211019

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Savanna Nur Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122

SURAT PERNYATAAN

Saya Rahmi Meyliarza yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya , dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 09 Januari 2025



Rahmi Meyliarza

NIM.04041382126055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, kemudahan, kebaikan, keberuntungan, serta kelancaran yang selalu menyertai setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini kepada..

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah dan Ibu saya yang telah menjadi sosok yang sangat berharga dalam hidup saya. Terimakasih atas kepercayaan yang kalian berikan, sehingga saya selalu merasa mampu menghadapi setiap tantangan. Terimakasih atas dukungan dan doa-doa kalian yang tidak pernah putus mengalir adalah kekuatan terbesar yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya. Segala pencapaian yang saya raih saat ini merupakan wujud kecil dari rasa terima kasih saya atas semua pengorbanan, cinta, dan perhatian yang tanpa batas dari kalian.
2. Keluarga besar dari pihak Ayah dan Ibu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, sehingga mendorong saya untuk meraih pendidikan terbaik serta kehidupan yang lebih layak. Tanpa kehadiran dan peran keluarga besar yang luar biasa ini, saya tidak mungkin bisa sampai pada titik ini seorang diri.
3. Teman teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3 Universitas Padjadjaran, khususnya Kelompok A01 Braga yang memberikan saya banyak dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Di saat-saat sulit ketika rasa rindu akan rumah begitu menyesakkan, kehadiran kalian menjadi penguat

layaknya keluarga kedua. Tawa, pelukan, dan kata-kata semangat dari kalian menjadi pelipur lara di tengah perjuangan yang tidak mudah. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin akan terasa jauh lebih sepi dan berat. Terima kasih atas setiap momen berharga yang telah kita lewati bersama.

4. Sahabat-sahabat saya, Deajeng Putri Azzahra, Cinta Rizky ,Putu Adinda, Nisa Alianas, Septika Sari, Rahma Syakira, Akda Panesa, Laurens Rumuris, Khadijah Furqana , dan Bilqisti Mahawaditra yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa selama masa perkuliahan. Dukungan kalian, baik dalam bentuk motivasi, semangat, maupun kehadiran di saat-saat sulit, telah menjadi salah satu kekuatan terbesar saya untuk terus melangkah.

HALAMAN MOTTO

“Jalan datar itu nyaman, Jalan menurun itu lebih nyaman, tapi kalau jalan kita mendaki, kita tahu bahwa ini pasti menuju ke puncak dan mendaki itu pasti berat, mendaki itu pasti penuh tantangan, tetapi mendaki itulah yang mengantarkan kita ke puncak- puncak baru yang bisa kita raih.”

(Anies Rasyid Baswedan, Ph.D)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul Peran Antara Kepercayaan Politik Dengan Intensi Memilih Pemilih Pemula Pemilu 2024 Dalam penyusunan proposal ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak dan kami berterima kasih sebesar-besarnya terkhususnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.,Msi selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi II yang memberikan banyak bantuan dan arahan dalam membimbing peneliti selama pengerjaan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi pada peneliti selama menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Segenap dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungan kepada peneliti.
8. Orang tua, terutama ibu dan ayah saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungan kepada peneliti selama peneliti menempuh perkuliahan
9. Cinta, Dea, Dinda, Tika, Nisa, Akda, Laurens, Moy, Dije, Yahya, Lala, teman teman PMM 3 UNPAD, serta teman teman Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya angkatan 2021 yang selalu memberikan segenap doa, dukungan dan membantu peneliti selama menempuh perkuliahan dan pengerjaan proposal penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Inderalaya, 17 September 2024



Rahmi Meyliarza
NIM. 04041382126055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Intensi Memilih	19
1. Pengertian Intensi Memilih.....	19
2. Faktor-Faktor Intensi Memilih.....	20
3. Determinan Intensi Memilih.....	21
B. Kepercayaan Politik.....	22
1. Pengertian Kepercayaan Politik.....	22
2. Faktor-Faktor Kepercayaan Politik.....	23
3. Komponen Kepercayaan Politik	25
C. Peran Antara Kepercayaan Politik terhadap Intensi Memilih	27
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Penelitian	29
1. Hipotesis Mayor.....	29
2. Hipotesis Minor	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. Intensi Memilih.....	30
2. Kepercayaan Politik.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian	31

3. Teknik Pengambilan Sampel	32
4. Ukuran Sampel Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Penelitian	36
G. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancan Penelitian	39
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	40
1. Proses Administrasi	40
2. Persiapan Alat Ukur.....	40
C. Pelaksanaan Penelitian	46
a. Tahap Pertama	46
c. Tahap Ketiga.....	49
d. Tahap Keempat.....	50
D. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Responden Penelitian	54
2. Deskripsi data Penelitian	55
3. Uji Analisis Data Penelitian.....	58
E. Hasil Analisis Tambahan.....	62
E. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian	36
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Intensi Memilih	37
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Kepercayaan Politik	38
Tabel 4.1 Distribusi Skala Intensi Memilih Valid dan Gugur	43
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Intensi Memilih	44
Tabel 4.3 Distribusi Skala Kepercayaan Politik Valid dan Gugur	46
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Kepercayaan Politik	46
Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	54
Tabel 4.7 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	54
Tabel 4.8 Deskripsi Latar Belakang Keluarga Subjek Penelitian	55
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian	55
Tabel 4.10 Formulasi Kategorisasi	56
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Variabel Intensi Memilih Subjek Penelitian, .	57
Tabel 4.12 Kategorisasi Variabel Kepercayaan Politik Subjek Penelitian	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Mayor Variabel.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Minor Variabel Penelitian	60
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Minor Variabel Penelitian	61
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Variabel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir	64
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Background	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	79
LAMPIRAN A	80
LAMPIRAN B	92
LAMPIRAN C	102
LAMPIRAN D	110
LAMPIRAN E	130

**PERAN KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP INTENSI MEMILIH
PEMILIH PEMULA PADA PILKADA KOTA PALEMBANG 2024**

Rahmi Meyliarza¹, Rachmawati²

ABSTRAK

Dinamika politik di Indonesia seringkali mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Seperti fluktuasi partisipasi pemilih, kontroversi kebijakan pencalonan, dan isu polarisasi menjadi tantangan dalam memperkuat praktik demokrasi di Indonesia. Dalam konteks ini, kepercayaan politik memegang peranan penting dalam memengaruhi intensi pemilih pemula untuk berpartisipasi di dalam pemilihan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran kepercayaan politik sebagai variabel bebas terhadap intensi memilih sebagai variabel terikat pada pemilih pemula di Pilkada Kota Palembang 2024. Subjek penelitian ini adalah 215 pemilih pemula Kota Palembang, berusia 17–22 tahun, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui skala psikologi berbasis model *Likert*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat peranan kepercayaan politik terhadap intensi memilih pemilih pemula secara signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan politik pemilih pemula, maka akan semakin tinggi pula intensi memilih yang dimiliki.

Kata Kunci : *Intensi Memilih, Kepercayaan Politik, Pemilih Pemula, Pilkada*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., M.A
NIP.197703282023212011

Dosen Pembimbing II



Muhammad Fadhli, S.Psi., MA
NIP. 199205242023211019

Mengetahui,

Bagian Psikologi



Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122

THE ROLE OF POLITICAL TRUST IN VOTING INTENTION AMONG FIRST-TIME VOTERS IN THE 2024 PALEMBANG REGIONAL ELECTIONS

Rahmi Meyliarza¹, Rachmawati²

ABSTRACT

The political dynamics in Indonesia often influence public participation in the democratic process. Issues such as fluctuations in voter participation, controversial nomination policies, and polarization become challenges in strengthening democratic practices in Indonesia. In this context, political trust plays a crucial role in influencing the intention of first-time voters to participate in elections.

This study aims to examine the role of political trust as the independent variable and voting intention as the dependent variable among first-time voters in the 2024 Palembang Regional Election. The subjects of this study are 215 first-time voters in Palembang, aged 17-22, selected using purposive sampling. Data were collected using a psychological scale based on the Likert model. The data analysis was conducted using simple and multiple regression analysis techniques.

The regression analysis results show a significance value of 0.000 ($P < 0.05$), indicating that political trust plays a significant role in influencing the voting intention of first-time voters. In other words, the higher the political trust of first-time voters, the higher their intention to vote.

Keyword : Voting Intention, Political Trust, First-Time Voters, regional elections

¹*Students of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Lectures of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., M.A
NIP.197703282023212011

Dosen Pembimbing II



Muhammad Fadhli, S.Psi., MA
NIP. 199205242023211019

Mengetahui,



Sayang Rizka Mandhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi adalah sebuah sistem politik yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas rakyat dalam pemilihan yang dilakukan secara berkala dan berdasarkan prinsip kesamaan politik dan di dalam suasana terjaminnya kebebasan politik (Mahfud, 2003). Demokrasi bertujuan untuk mendapatkan partisipasi warga negara dalam pengambilan keputusan pemerintahan yang awalnya memiliki batas (Mesfin, 2008). Melalui demokrasi, warga negara memiliki kesempatan untuk memberikan suara mereka kepada salah satu pemimpin politik yang berkompetisi (Lehmann, 1990).

Dalam sistem demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, yang diwujudkan melalui partisipasi bersama dalam menetapkan tujuan, menentukan arah masa depan, dan memilih pemimpin yang akan mengemban tanggung jawab tersebut (Triwijaya dkk., 2020). Di dalam negara demokrasi partisipasi politik pemilih menjadi sebuah elemen penting. Partisipasi politik memiliki peran yang sangat vital dalam menjalankan roda dan sistem demokrasi. Ketika masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, proses pembangunan politik dan pelaksanaan praktik demokrasi di Indonesia akan berlangsung dengan lebih baik (Hemafitria dkk., 2021).

Salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah memilih pemimpin dalam pemilihan umum kepala daerah (pilkada), yang meliputi pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta wali kota dan wakil wali kota

(Dewi dkk., 2022). Pemilihan kepala daerah ini dianggap sebagai elemen kunci yang sangat mempengaruhi kualitas demokrasi di tingkat lokal (Hemafitria dkk., 2021). Di Indonesia, Pilkada 2024 akan digelar di 545 wilayah yang mencakup 37 provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kota. Pemilihan kepala daerah serentak ini dijadwalkan berlangsung pada 27 November 2024, dan diharapkan dapat memperkuat praktik demokrasi di berbagai daerah. Namun, penyelenggaraan pemilihan kepala daerah tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas proses demokratis tersebut.

Dalam Pilkada 2024, isu utama kembali muncul terkait syarat pencalonan, khususnya mengenai ketentuan ambang batas pencalonan dan perubahan syarat usia calon kepala daerah, seperti yang dilansir oleh Kompaspedia. Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang membatalkan ambang batas dan mengubah ketentuan usia calon bertujuan untuk memperluas kesempatan bagi calon-calon kepala daerah baru. Polemik seputar ambang batas pencalonan ini sebenarnya sudah terjadi sejak Pemilu 2024, ketika MK memutuskan bahwa Pasal 169 huruf Q UU Pemilu, yang menetapkan usia minimal 40 tahun bagi capres dan cawapres, yang sangat bertentangan dengan UUD 1945.

Namun sayangnya polemik ini berlanjut pada Pilkada 2024, di mana isu ambang batas dan syarat usia kembali menjadi sorotan publik. Sehingga ketidaksesuaian antara keputusan MK dan sikap DPR ini mengundang kritik publik mengenai keseriusan lembaga negara dalam menjalankan prinsip demokrasi dan konstitusi. Ketegangan antara kedua lembaga tersebut tak hanya menjadi isu hukum, tetapi juga berdampak pada respons masyarakat. Berbagai elemen

masyarakat pun turut menyuarakan keprihatinan mereka melalui unjuk rasa besar yang melibatkan beragam lapisan masyarakat, menandakan adanya dukungan luas terhadap perubahan yang lebih demokratis dalam proses pencalonan kepala daerah

Polemik lainnya terkait dengan potensi polarisasi yang disebabkan oleh persaingan di Pilpres yang dapat berlanjut hingga Pilkada. Polarisasi dapat berpengaruh besar terhadap hasil pemilihan dan politik secara umum. Ketika masyarakat terpecah menjadi beberapa kubu yang saling bertentangan, hal ini dapat memicu sikap permusuhan, intoleransi, dan ketidakadilan dalam pemilihan. Polarisasi juga dapat memperparah ketegangan sosial dan politik yang ada di masyarakat (Suhaeri & Aditya, 2023).

Sumatera Selatan juga menghadapi tantangan dan berbagai polemik dalam Pilkada 2024, serupa dengan polemik yang terjadi di tingkat nasional, salah satunya terkait sengketa perbatasan. Tegal Binangun menjadi contoh wilayah yang terletak di perbatasan, di mana sebagian penduduknya terdaftar secara administratif di Palembang meski berada di wilayah Banyuasin. Di sisi lain, tren partisipasi pemilih di Palembang terus berfluktuasi dari satu periode Pilkada ke periode berikutnya. Pada 2008, tingkat partisipasi tercatat sebesar 67% atau sekitar 682.445 pemilih. Namun, meskipun jumlah pemilih bertambah menjadi 757.797 orang pada 2013, tingkat partisipasinya justru menurun menjadi 65% (Sinatra & Isabella, 2019). Tren ini berlanjut di Pilkada 2018 dengan partisipasi yang meningkat hingga 70% (Endrianto, 2021), tetapi kembali turun pada Pilkada 2020 menjadi 65,06%.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan data yang dilansir oleh Antara.com, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) pemilih pada Pilkada 2024 di Kota Palembang

juga mengalami peningkatan, dengan kenaikan 15.648 pemilih, dari 1.225.548 menjadi 1.241.196 pemilih. Kenaikan jumlah pemilih ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pemilih pemula dari yang usianya sudah memenuhi syarat. Pemilih pemula merupakan warga negara yang baru memiliki hak untuk berpartisipasi politik dalam pemilihan untuk pertama kalinya. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008, Bab IV, pasal 19 ayat 1 dan 2, serta pasal 20 menyebutkan bahwa warga negara yang bisa berpartisipasi dalam politik adalah warga negara yang telah berusia minimal 17 tahun. Dengan kata lain Pemilih Pemula adalah pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak suaranya atau hak pilihnya (Anshary, Hafiz & Nuryati, 2010).

Pemilih pemula yang aktif dapat mempengaruhi hasil Pemilu dan kualitas demokrasi yang diterapkan (Nainggolan dkk., 2024). Pemilih pemula juga memiliki andil yang besar di dalam proses pemilihan, pemilih pemula dapat berperan sebagai pengawas partisipatif di dalam pemilihan yang akan diselenggarakan (Azirah, 2019). Namun, hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 53 pemilih pemula menunjukkan adanya keraguan di kalangan mereka. Sebanyak 29 orang atau 54,7% pemilih pemula menyatakan bahwa mereka ragu atau masih mempertimbangkan untuk menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah 2024. Keraguan ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai calon kepala daerah yang akan berkontestasi, serta ketidakpercayaan terhadap sistem pemilihan dan kandidat yang ada, yang kinerjanya telah terlihat di masa jabatan sebelumnya.

Di sisi lain, sebanyak 18 orang atau 34% pemilih pemula merasa yakin untuk menggunakan hak suaranya, karena mereka menganggap ini sebagai hak warga negara dan untuk mencegah penyalahgunaan surat suara oleh oknum yang berkepentingan. Namun, ada juga 6 orang atau 11,3% yang memutuskan untuk tidak memilih, dengan alasan melihat kapabilitas calon yang berkontestasi dan maraknya praktik politik uang di Indonesia. Hasil survei ini menunjukkan bahwa keraguan yang dialami oleh sebagian besar responden berpotensi menjadi penghambat niat atau intensi mereka untuk menggunakan hak pilih dalam Pilkada 2024.

Intensi merupakan prediksi tingkah laku yang paling kuat. Dengan kata lain intensi dapat memprediksi atau meramalkan perilaku manusia dengan keakuratan yang cukup tinggi (Saks & Krupat, 1997). Menurut Ajzen (Baron & Bryne, 1991), dalam *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa intensi merupakan sebuah keputusan untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan hasil pemikiran rasional yang diarahkan pada satu tujuan tertentu mengikuti urutan berpikir. Ajzen (1991) juga menyatakan bahwa untuk memprediksi intensi memiliki tiga determinan utama yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan kontrol perilaku.

Keyakinan perilaku merupakan keyakinan individu dalam menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu yang merupakan aspek pengetahuan individu tentang objek dan dapat berupa pandangan individu. Norma subjektif merupakan keyakinan individu terhadap suatu norma, orang, dan motivasi individu dalam mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat keyakinan akan

harapan, referensi norma harapan, yang merupakan persepsi pihak lain yang dianggap penting bagi individu yang dapat menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut. Kontrol perilaku adalah persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit perilaku sehingga kontrol perilaku mengacu pada persepsi terhadap faktor-faktor yang memudahkan maupun yang menyulitkan tampilan dari suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Leonci & Flaherty (2020) menjelaskan *penerapan theory of planned behavior* (TPB) dalam konteks pemilu. Pertama, sikap individu terhadap pemilu, yang mencakup keyakinan bahwa partisipasi mereka memiliki dampak signifikan, cenderung membuat mereka lebih termotivasi untuk memberikan suara. Sikap positif, seperti memandang pemungutan suara sebagai tanggung jawab penting atau cara untuk mengekspresikan nilai-nilai pribadi, dapat memperkuat niat tersebut. Kedua, norma subjektif muncul dari upaya untuk memenuhi harapan orang-orang di sekitar individu yang menginginkan mereka untuk memilih. Ketiga, kontrol perilaku, yang mencakup keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk memberikan suara seperti akses ke lokasi pemungutan suara atau kemudahan dalam proses pemilihan mempengaruhi seberapa besar niat mereka untuk berpartisipasi.

Salah satu faktor yang sangat berkaitan dengan intensi memilih adalah kepercayaan politik (Nauvalia, 2023). Peran ini didukung oleh penelitian Voogd dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa fluktuasi kepercayaan politik dapat menyebabkan niat memilih yang tidak stabil. Hal ini menegaskan bahwa respons pemilih terhadap perubahan lingkungan politik sangat dipengaruhi oleh tingkat

kepercayaan mereka. Selain itu, hasil studi di Kanada Bélanger & Nadeau, (2005) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pemilih yang tidak percaya pada politik lebih cenderung untuk tidak memilih. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan adanya peran yang kuat intensi memilih seseorang dengan tingkat kepercayaan yang dimilikinya terhadap lembaga atau individu yang akan dipilih.

Kepercayaan merupakan elemen penting dalam demokrasi. Kepercayaan dalam konteks politik dikenal dengan kepercayaan politik. Kepercayaan politik merupakan sikap, harapan dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap lembaga-lembaga politik, sistem demokrasi dan politisi. Jika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan individu maka akan mengakibatkan adanya pesimistis terhadap keyakinan individu pada politik (Loeber, 2011).

Menurut Miller dan Listhaug (1990) kepercayaan politik merupakan sebuah pusat dari demokrasi yang mana hal ini mencerminkan evaluasi apakah otoritas politik dan lembaga sesuai dengan otoritas normatif yang dimiliki oleh publik. Kepercayaan politik terbentuk ketika terpenuhinya ekspektasi masyarakat bahwa suatu institusi politik dapat menunjukkan performa yang memuaskan (Wahyudi dkk., 2017). Menurut Loeber, (2011) kepercayaan politik memiliki tiga komponen yaitu *trust with politicians*, *trust with institutions* dan *trust with democracy*. *Trust with politicians* dapat di definisikan sebagai kepercayaan terhadap politisi atau orang-orang yang berada di dalam sistem pemerintahan seperti pejabat pemerintah atau pelaku politik lainnya. *Trust with institutions* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap institusi politik, pemerintahan, dan sistem politik yang

berlaku. Lalu komponen terakhir adalah *trust with democracy* yang merupakan kepercayaan yang dirasakan terhadap sistem demokrasi itu sendiri.

Kepercayaan politik merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan banyak hal di antaranya adalah perilaku publik, kepuasan warga negara terhadap pemerintah (Blind, 2006). Kepercayaan politik dapat dijadikan sebuah indikator kesuksesan sebuah negara, dimana ketika tingkat kepercayaan masyarakat tinggi maka akan semakin tinggi pula dukungan masyarakat terhadap pemerintah serta program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Blind, 2006). Sebaliknya jika kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah rendah maka terjadi penurunan efektivitas pemerintah dalam menjalankan perannya yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas politik masyarakat (Fahreza, 2019).

Namun krisis kepercayaan politik menjadi nyata di Indonesia. Sebagaimana survei yang dilakukan oleh Edelman Trust Barometer pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sebanyak 83% masyarakat Indonesia lebih percaya kepada bisnis dibandingkan pemerintah (Databoks, 2022). Selain itu hasil survei juga menunjukkan bahwa lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat adalah TNI, dan lembaga yang paling tidak dipercayai adalah DPR atau Dewan Perwakilan Rakyat, padahal DPR merupakan salah satu lembaga kunci dalam demokrasi dan memiliki peran penting dalam membuat kebijakan dan pengawasan terhadap jalannya pemerintah. DPR seharusnya memiliki reputasi dan citra yang baik dimata masyarakat agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan undang

undang. Apabila kepercayaan terhadap DPR rendah maka yang akan terbentuk hanyalah citra dan reputasi yang buruk (Iqbal & Pudjiastuti, 2011) .

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan tinjauan teori yang sudah diuraikan di atas, peneliti merasa bahwa penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran antara kepercayaan politik terhadap intensi memilih, terutama pada pemilih pemula seperti. Peneliti tertarik untuk meneliti topik ini karena memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil pilkada 2024. Minimnya literatur yang ada terkait kepercayaan politik dan intensi memilih akan membuat penelitian yang dilakukan peneliti memberikan manfaat bagi pembaca dan mengisi kesenjangan literatur yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada peran kepercayaan politik terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pilkada kota Palembang 2024?''.
2. Apakah ada peran *trust with politicians* terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pilkada kota Palembang 2024?''.
3. Apakah ada peran *trust with institution* terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pilkada kota Palembang 2024?''.
4. Apakah ada peran *trust with democracy* terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pilkada kota Palembang 2024?''.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana peran kepercayaan politik terhadap intensi memilih pada pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Serentak 2024”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan pengetahuan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi politik, maupun psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para subjek terkait perilaku memilih yang akan mereka tunjukkan atau tidak tunjukkan ketika pemilihan kepala daerah 2024. Dengan memunculkan kesadaran bahwa menggunakan hak suara dalam pemilihan umum merupakan sebuah tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, maka diharapkan kesadaran tersebut dapat menguatkan perilaku memilih, sehingga tidak terhenti hanya pada niat atau intensi saja.

b. Bagi Politisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para politisi terkait tingkat kepercayaan yang pemilih pemula miliki saat ini. Tingkat kepercayaan tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap situasi politik secara luas dan juga hasil kinerja para kandidat yang berkompetisi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan pada masalah yang diteliti, mengenai peran antara kepercayaan politik terhadap intensi memilih pada atau generasi pemilih pemula.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama berjudul *Electoral integrity matters: how electoral process conditions the relationship between political losing and political trust* yang dilakukan oleh Mauk (2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana integritas elektoral mempengaruhi antara hubungan *political losing* (kekalahan politik) terhadap *political trust* (kepercayaan politik). Penelitian ini menggabungkan data data tingkat mikro seperti Survei Barometer Asia (2010–2012; Barometer Asia 2013), Survei Sosial Eropa (2012–2013; Survei Sosial Eropa 2016), dan Latinobarómetro (2012–2013; Corporación Latinobarómetro 2014) dengan data tingkat makro dari Varieties-of-Democracy Project (v9; Coppedge dkk. 2019b). Secara keseluruhan, data ini mencakup 45 negara demokrasi yang tersebar di Eropa, Amerika Latin, dan Asia Timur. Hasil penelitian ini adalah

political losing (kekalahan politik) dapat menurunkan *political trust* (kepercayaan politik) secara tidak langsung melalui persepsi keadilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tujuan penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integritas elektoral mempengaruhi hubungan antara *political losing* dengan *political trust*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk memahami peran antara kepercayaan politik (*political trust*) dengan intensi memilih pada pemilih pemula . Selain itu penelitian ini menggunakan variabel *political losing* sebagai variabel bebas sedangkan, peneliti menggunakan *political trust* sebagai variabel bebas. Lalu perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan data dari 45 negara demokrasi yang tersebar di Eropa, Amerika Latin, dan Asia Timur. Data ini berasal dari survei lintas negara dan mencakup berbagai kelompok pemilih, baik yang menang maupun kalah dalam pemilu. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada pemilih pemula yang mengikuti pemilu 2024.

Penelitian kedua berjudul *Policy styles and political trust in Europe's national responses to the COVID-19 crisis* Yang dilakukan oleh Zahariadis (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari gaya kebijakan (*policy styles*) dengan kepercayaan politik (*political trust*). Metode yang digunakan adalah analisis studi kasus komparatif kualitatif yang keduanya merupakan demokrasi parlementer Eropa dan demokrasi kesatuan yang mengalami krisis yang sama pada waktu yang sama. Hasil Penelitian ini adalah kepercayaan politik dan

gaya kebijakan menghasilkan respons nasional yang berkisar dari sentralisasi hingga desentralisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada perbedaan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi bagaimana gaya kebijakan (*policy styles*) mempengaruhi kepercayaan politik (*political trust*) dalam konteks respons nasional terhadap krisis COVID-19 di negara-negara Eropa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada bagaimana peran antara kepercayaan politik (*political trust*) dengan intensi memilih di kalangan pemilih pemula pada pemilu 2024. Selain itu penelitian ini menggunakan *political trust* sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan intensi memilih sebagai variabel terikat. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif dengan analisis komparatif studi kasus dalam memahami variasi dalam respon kebijakan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional.

Penelitian ketiga berjudul *I Am an Influencer and I Approve This Message! Examining How Political Social Media Influencers Affect Political Interest, Political Trust, Political Efficacy, and Political Participation* yang di lakukan oleh Wasike (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana influencer media sosial mempengaruhi minat politik, dan kepercayaan politik (*political trust*) mempengaruhi efikasi politik (*political efficacy*). Sampel pada penelitian ini sebanyak 813 orang dan diambil dengan cara *random sampling* dan merupakan pengguna sosial media. Hasil penelitian ini adalah seseorang yang

mengikuti *influencer* dapat meningkatkan minat politik (*political interest*) dan kepercayaan politik (*political trust*) selain itu minat politik juga dapat mendorong efikasi politik (*political efficacy*) eksternal dan internal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengaruh influencer media sosial terhadap minat politik (*political interest*), kepercayaan politik (*political trust*), dan efikasi politik (*political efficacy*). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada bagaimana peran antara kepercayaan politik dan intensi memilih di kalangan pemilih pemula pada pemilu 2024. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada variabel bebas dan terikatnya, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel kepercayaan politik namun dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah influencer media sosial. Sedangkan variabel terikatnya pada penelitian ini adalah minat politik (*political interest*), kepercayaan politik (*political trust*), dan efikasi politik (*political efficacy*), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel terikat intensi politik. Lalu dari segi metode sampel dan populasi penelitian juga berbeda dimana penelitian ini menggunakan populasi pengguna sosial media sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan populasi pemilih pemula dalam pemilu 2024.

Penelitian keempat berjudul *Political trust and government performance in the time of COVID-19* yang dilakukan oleh Ji dkk (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan kepercayaan politik dalam mempengaruhi efektivitas penanganan pandemi COVID 19. Metode yang digunakan adalah analisis data lintas negara dengan menggabungkan data terkait

kasus dan kematian akibat COVID-19 serta ukuran baru kepercayaan politik yang diperoleh dari berbagai survei internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat kepercayaan politik yang lebih tinggi di antara warganya memiliki jumlah korban pandemi COVID-19 yang secara signifikan lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan politik berperan penting dalam efektivitas penanganan pandemi. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan politik yang lebih tinggi berkontribusi pada kepatuhan yang lebih besar dari warga negara terhadap langkah-langkah mitigasi seperti pemakaian masker, jaga jarak sosial, dan vaksinasi. Selain itu, kepercayaan politik yang lebih tinggi juga terkait dengan respons yang lebih tegas dan efektif dari pemerintah terhadap pandemi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus untuk peran antara kepercayaan warga negara terhadap pemerintah dan kinerja pandemi, termasuk kepatuhan terhadap langkah-langkah mitigasi dan respons pemerintah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus untuk bagaimana kepercayaan politik mempengaruhi niat pemilih baru untuk berpartisipasi dalam pemilu. Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi dan sampel dimana penelitian ini menggunakan data lintas negara yang mencakup berbagai populasi di negara-negara dengan berbagai tingkat kepercayaan politik. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pemilih pemula di Kota Palembang yang telah berpartisipasi dalam Pemilu 2024.

Penelitian kelima berjudul Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula yang dilakukan oleh Akhrani dkk (2018) yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada pemilih pemula . Sampel pada penelitian ini sebanyak 105 pemilih pemula yang diambil dengan cara *non probability sampling (purposive sampling)*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peran yang signifikan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, populasi, dan waktu penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan partisipasi politik sedangkan variabel terikat yang akan peneliti teliti adalah intensi memilih, Populasi penelitian ini pemilih pemula secara general dan berfokus pada partisipasi politik seperti ikut serta dalam kampanye atau diskusi politik. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan populasi pemilih pemula 2024 dan berfokus kepada intensi memilih bukan partisipasi politik secara luas. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, sebelum Pemilu 2019, sehingga konteks sosial dan politiknya berbeda dengan kondisi yang dihadapi pemilih pemula pada Pemilu 2024. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada konteks Pemilu 2024, dengan mempertimbangkan dinamika politik terkini yang dapat memengaruhi kepercayaan politik dan intensi memilih.

Penelitian keenam berjudul *Can Media Drive the Electorate? The Impact of Media Coverage on Voting Intentions* yang dilakukan oleh Dewenter dkk (2019) yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana liputan dari

media dapat memengaruhi preferensi politik, yaitu niat memilih. Analisisnya menggunakan penggabungan data survei Politbarometer Jerman yang mencakup periode dari Februari 1998 hingga Desember 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa liputan media tentang partai politik berdampak positif dan signifikan terhadap niat memilih partai tersebut. Ketika media memberitakan partai politik dengan lebih positif, pemilih cenderung lebih mungkin untuk memilih partai itu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel penelitian, metode penelitian, populasi penelitian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas *Media Coverage* sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan menggunakan kepercayaan politik sebagai variabel bebas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup populasi secara umum di Jerman selama periode 1998 sampai 2012. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada pemilih pemula dalam pemilu 2024. Lalu perbedaan selanjutnya adalah metode penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder dari survei Politbarometer Jerman sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada survei atau data primer untuk mengukur peran kepercayaan politik dan intensi memilih di kalangan pemilih pemula pada Pemilu 2024.

Penelitian ketujuh berjudul *The importance of personal vote intentions for the responsiveness of legislators: A field experiment* yang dilakukan oleh Bol dkk (2021) yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah permintaan konsistenn niat memilih meningkatkan resposivitas legislator dan bagaimana perlakuan ini

berperan dengan insentif sistem elektoral. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimental dengan anggota *German Bundestag* pada malam pemilihan pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif sistem elektoral hanya penting bagi responsivitas legislator ketika konstituen mengisyaratkan niat pribadi untuk memilih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode dan variabel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Lalu variabel pada penelitian ini menggunakan variabel responsivitas legislator dan intensif sistem elektoral sedangkan penelitian variabel penelitian yang digunakan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kepercayaan politik dan intensi memilih.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai peran kepercayaan politik terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pemilu 2024 memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, sejauh ini, belum ada penelitian yang membahas peran kepercayaan politik terhadap intensi memilih pemilih pemula pada pemilu 2024 menjadi satu-kesatuan secara utuh, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sehingga, penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti perbedaan variabel bebas, variabel terikat, subjek, maupun lokasi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, I. (2021). Understanding the Psychological Perspective of Political Trust in Indonesia Context. *Buletin Psikologi*, 29(2), 161. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.57311>
- Adinugroho, I. (2021). Understanding the Psychological Perspective of Political Trust in Indonesia Context. *Buletin Psikologi*, 29(2), 161. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.57311>
- Aiken, L., & Marnath, G. (2008). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2015). *Attitude, Personality, Behavior*. 6.
- Akhrani, L. A., Imansari, F., & Faizah, F. (2018). Political Trust and Political Participation of Novice Voters. *Mediapsi*, 4(1), 1–6. <http://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/102>
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2016). *Tes Psikologi (Psychological Testing)*.
- Anshary, H., Nuryati, S., & Sulastri, E. (2010). *PEMILU UNTUK PEMULA*. <http://repository.ut.ac.id/3891/1/EKSI4417-M1.pdf>
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*.
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Baron, R., & Bryne, D. (1991). *Social Psychology UNDERSTANDING HUMAN INTERACTION*.
- Bauer, P. C., & Fatke, M. (2014). Direct democracy and political trust: Enhancing trust, initiating distrust-or both? *Swiss Political Science Review*, 20(1), 49–69. <https://doi.org/10.1111/spsr.12071>
- Bélanger, É., & Nadeau, R. (2005). Political trust and the vote in multiparty elections: The Canadian case. *European Journal of Political Research*, 44(1), 121–146. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6765.2005.00221.x>
- Blind, P. K. (2006). Building Trust in Government in the Twenty-first Century: Review of Literature and Emerging Issues. *7th Global Forum on Reinventing Government, June*, 1–31.

- Bøggild, T. (2016). How Politicians' Reelection Efforts Can Reduce Public Trust, Electoral Support, and Policy Approval. *Political Psychology*, 37(6), 901–919. <https://doi.org/10.1111/pops.12303>
- Bol, D., Gschwend, T., Zittel, T., & Zittlau, S. (2021). The importance of personal vote intentions for the responsiveness of legislators: A field experiment. *European Journal of Political Research*, 60(2), 455–473. <https://doi.org/10.1111/1475-6765.12408>
- Borge, J. A. O. (2017). Tuning in to formal politics: Mock elections at school and the intention of electoral participation among first time voters in Norway. *Politics*, 37(2), 201–214. <https://doi.org/10.1177/0263395716674730>
- Carstens, J. (2023). Unpacking political trust: a review of conceptualisations, determinants, and consequences. *French Politics*, 21(3), 295–314. <https://doi.org/10.1057/s41253-023-00220-5>
- Chaplin, J. (1971). *Psychology Dictionary*.
- Dewenter, R., Linder, M., & Thomas, T. (2019). Can media drive the electorate? The impact of media coverage on voting intentions. *European Journal of Political Economy*, 58, 245–261. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2018.12.003>
- Fahreza, I. (2019). Political Efficacy, Sense Of Community dan Faktor Demografis sebagai Prediktor Political Trust. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–18. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Franks, A. S., & Scherr, K. C. (2015). Using Moral Foundations to Predict Voting Behavior: Regression Models from the 2012 U.S. Presidential Election. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 15(1), 213–232. <https://doi.org/10.1111/asap.12074>
- Gamson, W. A., & Sifry, M. L. (2013). The #Occupy Movement: An Introduction. *Sociological Quarterly*, 54(2), 159–163. <https://doi.org/10.1111/tsq.12026>
- Grönlund, K., & Setälä, M. (2007). Political Trust, Satisfaction and Voter Turnout. *Comparative European Politics*, 5(4), 400–422. <https://doi.org/10.1057/palgrave.cep.6110113>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- Hetherington, M. J. (1998). The Political Relevance of Political Trust. *American Political Science Review*, 92(4), 791–808. <https://doi.org/10.2307/2586304>
- Hooghe, M., & Dassonneville, R. (2018). A Spiral of Distrust: A Panel Study on the Relation between Political Distrust and Protest Voting in Belgium. *Government and Opposition*, 53(1), 104–130.

<https://doi.org/10.1017/gov.2016.18>

- Hooghe, M., Marien, S., & Pauwels, T. (2011). Where Do Distrusting Voters Turn if There is No Viable Exit or Voice Option? The Impact of Political Trust on Electoral Behaviour in the Belgian Regional Elections of June 2009. *Government and Opposition*, 46(2), 245–273. <https://doi.org/10.1111/j.1477-7053.2010.01338.x>
- Iqbal, M. A., & Pudjiastuti, W. (2011). Kepercayaan Publik Terhadap Dpr Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Forum Ilmiah*, 8(2), 83–92. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/766>
- Ji, C., Jiang, J., & Zhang, Y. (2024). Political trust and government performance in the time of COVID-19. *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106499>
- Kozel, E., & Dečman, M. (2022). The Impact of Trust in Government - Young Voters' Behavioral Intention to Use I-voting in Slovenia. *NISPAcee Journal of Public Administration and Policy*, 15(1), 61–87. <https://doi.org/10.2478/nispa-2022-0004>
- Kumlin, S. (2004). The Personal and the Political: How Personal Welfare State Experiences Affect Political Trust and Ideology. In *Journal of European Social Policy* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/095892870601600211>
- Ladd, J. M. D. (2010). The Role of Media Distrust in Partisan Voting. *Political Behavior*, 32(4), 567–585. <https://doi.org/10.1007/s11109-010-9123-z>
- Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2024). Pengaruh Kepercayaan Politik dan Kesadaran Politik Terhadap Intensi Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula. *Talenta Jurnal Psikologi*, 9(02). <https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.57373>
- Lee, I. C., Chen, E. E., Tsai, C. H., Yen, N. S., Chen, A. L. P., & Lin, W. C. (2016). Voting intention and choices: Are voters always rational and deliberative? *PLoS ONE*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0148643>
- Lehmann, D. (1990). *Democracy and Development in Latin America*.
- Lemhanas. (2022). Analisis Indeks Geo V. In *Lemhannas.go.id* (pp. 1–45). https://www.lemhannas.go.id/images/2022/MATERI_KUP/25072022_Launc_hing_Lemhannas-CSIRT_LHN-CSIRT.pdf
- LEONCI, R., & FLAHERTY, M. (2020). *The Theory of Planned Behavior Applied to Voting in the US. 2018, 2020*. <https://digitalcommons.sacredheart.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1665&context=acadfest>
- Lewicki, R. J., McAllister, D. J., & Bies, R. I. (1998). Trust and distrust: New relationships and realities. *Academy of Management Review*, 23(3), 438–458.

<https://doi.org/10.5465/AMR.1998.926620>

- Loeber, L. (2011). *Political trust and trust in the election process*. 2–20. https://www.academia.edu/24110206/Political_trust_and_trust_in_the_election_process. Diakses tanggal 2 Desember 2019.
- Mahfud, M. (2003). *Demokrasi dan konstitusi di Indonesia : studi tentang interaksi politik dan kehidupan ketatanegaraan*.
- Mauk, M. (2022). Electoral integrity matters: how electoral process conditions the relationship between political losing and political trust. *Quality and Quantity*, 56(3), 1709–1728. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01050-1>
- Mc Crudden, M. T., Magliano, J. P., & Schraw, G. (2010). Exploring how relevance instructions affect personal reading intentions, reading goals and text processing: A mixed methods study. *Contemporary Educational Psychology*, 35(4), 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2009.12.001>
- Mesfin, B. (2008). Democracy , elections & political parties A conceptual overview with special emphasis on Africa. *Institute for Security Studies, Paper 166*(July), 1–12. <http://www.issafrica.org/uploads/PAPER166.PDF>
- Miller, A. H., & Listhaug, O. (1990). Political Parties And Confidence In Government: A Comparison Of Norway, Sweden And The United States. *British Journal of Political Science*, 20(3), 357–386. <https://doi.org/10.1017/S0007123400005883>
- Nainggolan, G. A., Marpaung, R., Mahulae, T. S. L., & Ivanna, J. (2024). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada PEMILU 2024 dan Tantangan Kedepannya (Studi kasus Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara). *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 832–837. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2660>
- Nauvalia, N. (2023). The intention to vote for first-time voters in the 2019 presidential election is viewed from political beliefs. *Acta Psychology*, 1(4), 143–149.
- Nawawi, J. (2012). Membangun Kepercayaan dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 19–30.
- Nunnally, S. C. (2011). (Dis)counting on democracy to work: Perceptions of electoral fairness in the 2008 presidential election. *Journal of Black Studies*, 42(6), 923–942. <https://doi.org/10.1177/0021934711399434>
- Philips, J., & Plutzer, E. (2018). Reassessing the Effects of Emotions on Turnout. *Journal of Politics*, 2, 197–206.
- Saks, M., & Krupat, E. (1997). Social Psychology and Its Applications. In *Interface* (Vol. 125, Issue 6). http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-96881-0_2
- Sanjaya, E. L., & Mensana, F. (2020). Kepercayaan Politik dan Intensi Memilih: Perilaku Politik Pemilih Remaja Akhir di Surabaya Menjelang Pemilu 2019.

- JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 23–38.
<https://doi.org/10.15575/jispo.v10i1.7817>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhaeri, & Aditya, K. (2023). Polarisasi Opini Di Media Sosial Menjelang Pemilu Tahun 2024 Di Indonesia. *Jurnal Kebangsaan Ri*, 1(1).
- Sumantri, M. A., & Suryanto, S. (2020). Vote-buying as a moderator variable: The effect of political trust on college student participation in election. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(3), 321.
<https://doi.org/10.20473/mkp.v33i32020.321-330>
- Triwijaya, A. F., Fajrin, Y. A., & Wibowo, A. P. (2020). Quo Vadis: Pancasila Sebagai Jiwa Hukum Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.41083>
- van Ingen, E., & Bekkers, R. (2015). Generalized Trust Through Civic Engagement? Evidence from Five National Panel Studies. *Political Psychology*, 36(3), 277–294. <https://doi.org/10.1111/pops.12105>
- Vazquez, F., Saintier, N., & Pinasco, J. P. (2020). Role of voting intention in public opinion polarization. *Physical Review E*, 101(1).
<https://doi.org/10.1103/PhysRevE.101.012101>
- Voogd, R., Van Der Meer, T., & Van Der Brug, W. (2019). Political Trust as a Determinant of Volatile Vote Intentions: Separating Within- from Between-Person Effects. *International Journal of Public Opinion Research*, 31(4), 669–693. <https://doi.org/10.1093/ijpor/edy029>
- Wahyudi, J., Milla, M. N., & Muluk, H. (2017). Persepsi Keadilan Sosial dan Kepercayaan Interpersonal sebagai Prediktor Kepercayaan Politik pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 59–71.
<https://doi.org/10.7454/jps.2017.6>
- Wasike, B. (2023). I Am an Influencer and I Approve This Message! Examining How Political Social Media Influencers Affect Political Interest, Political Trust, Political Efficacy, and Political Participation. *International Journal of Communication*, 17, 3110–3132.
- Widhiarso. (2019). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3.
[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Tanya Jawab tentang Uji Normalitas.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Tanya%20Jawab%20tentang%20Uji%20Normalitas.pdf)
- Zahariadis, N., Petridou, E., Exadaktylos, T., & Sparf, J. (2023). Policy styles and political trust in Europe's national responses to the COVID-19 crisis. *Policy Studies*, 44(1), 46–67. <https://doi.org/10.1080/01442872.2021.2019211>